

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TOLERANSI
UMAT BERAGAMA) DALAM FILM *AYAT-AYAT CINTA 2***

SKRIPSI

Oleh:

Ramadhani Nur Ramatika Rosyid

NIM. 15110167



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juli, 2021

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TOLERANSI
UMAT BERAGAMA) DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ramadhani Nur Ramatika Rosyid

NIM. 15110167



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juli, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TOLERANSI
UMAT BERAGAMA) DALAM FILM *AYAT-AYAT CINTA 2***

SKRIPSI

Oleh:

Ramadhani Nur Ramatika Rosyid

NIM. 15110167

Telah disetujui Pada Tanggal 16 Mei 2020

Dosen Pembimbing

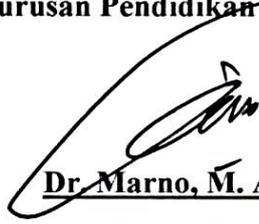


Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA

NIP. 19630420 200003 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TOLERANSI
UMAT BERAGAMA) DALAM FILM *AYAT-AYAT CINTA 2*

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Ramadhani Nur Ramatika Rosyid (15110167)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan:
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002



Sekretaris Sidang,
Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004



Pembimbing,
Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004



Penguji Utama,
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606192005011005



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak ku tersayang Hufron Rosidin

Ibuk ku tersayang Umi Hanik Muzayanah

Adik-adik ku Nana, Wawa dan Bila

Guru-guru sekolah dan mengaji

Dosen-dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Teman-teman PAI-H 2015 (Heroes)

Semua teman-teman yang saya kenal di muka bumi ini

Terimakasih atas doa dan dukungannya.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِبِئْسَ
الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. al-Hujurat : 11)

Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ramadhani Nur Ramatika Rosyid Malang, 16 Mei 2020
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ramadhani Nur Ramatika Rosyid
NIM : 15110167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama)
dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA

NIP. 19630420 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Ramadhani Nur Ramatika Rosyid
NIM. 15110167

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SW yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ni’mat, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2*” ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung serta dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa sebagai pembawa penerang menuju jalan kebenaran yang terang benderang yakni Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Bakhrudin Fannani, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada penulis.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Teman seperjuangan PAI Angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman.
7. Guntur Soehardjanto selaku sutradara dalam film *Ayat-ayat cinta 2*, yang menyajikan sebuah kisah yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy selaku penulis novel *Ayat-ayat Cinta 2*. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu.

Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis sangat berterimakasih dan semoga segala apa yang telah diberikan mendapat balasan serta di ridhoi oleh Allah SWT sebagai amal yang baik Aamiin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya penulis berharap dapat memperoleh saran maupun kritik yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca semua Aamiin.

Malang, 16 Mei 2020

Penulis,

Rmadhani Nur Ramatika Rosyid

NIM. 15110167

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Originalitas Penelitian.....	7
Tabel 4.1	: Identitas Flm <i>Ayat-ayat Cinta 2</i>	42
Tabel 4.2	: Identitas Habiburrahman El Shirazy.....	45
Tabel 4.3	: Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) dalam Film <i>Ayat-ayat Cinta 2</i>	47
Tabel 4.4	: Relevansi dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Gambar-gambar *Screenshoot* film *Ayat-ayat Cinta 2*

Lampran II : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
 BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5

D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originilitas Penelitian.....	7
F. Definisi Opersional.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	15
a. Pengertian nilai.....	15
b. Hakikat Pendidikan.....	18
c. Nilai Pendeddikan Agama Islam.....	19
d. Toleransi.....	28
e. Kajian Tentang Film.....	32
B. Kerangka Berpikir.....	35

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data.....	37
C. Tenik dan Pengumpulan Data.....	38
D. Analsis Data.....	38
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
F. Prosedur Penelitian.....	39

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	41
1. Deskripsi Film <i>Ayat-ayat Cinta 2</i>	41

2. Identitas Film.....	42
3. Identitas Penulis.....	45
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) dalam Film <i>Ayat-ayat Cinta 2</i>	48
2. Relevansi dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.....	59
 BAB V: PEMBAHASAN	
A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) dalam Film <i>Ayat-ayat Cinta 2</i>	78
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) dalam Film <i>Ayat-ayat Cinta 2</i>	84
 BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

ABSTRAK

Rosyid, Ramadhani Nur Ramatika. 2020. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) dalam Film Ayat-ayat Cinta 2*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA

Toleransi merupakan sikap saling menghargai, menghormati dan menerima dengan lapang dada antara satu dengan yang lain, meskipun di antara mereka terdapat banyak perbedaan keyakinan, pendapat, maupun keragaman budaya. Akhir-akhir ini sering terjadi konflik yang timbul karena perbedaan keyakinan, pendapat, maupun fanatisme terhadap satu golongan. Oleh sebab itu, toleransi merupakan sesuatu yang penting untuk ditanamkan pada diri setiap individu. Dengan adanya sikap mau bertoleransi, kita akan mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat lain, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis.

Penanaman sikap toleransi dapat dilakukan melalui berbagai cara; antara lain melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun lebih daripada itu, pendidikan adalah pembentuk karakter, tingkah laku, kepribadian, dan moral anak didik. Saat ini kegiatan pendidikan tidak hanya sebatas pada penggunaan buku pelajaran sebagai sumber pendidikan dan pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan media penunjang, yang salah satunya adalah film.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam (toleransi umat beragama) dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*, karya Guntur Soeharjanto. Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti melakukan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif; dengan jenis penelitian *library research*, yang menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis isi.

Hasil penelitian terhadap film *Ayat-ayat Cinta 2*, menunjukkan bahwa di dalamnya terdapat: (1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam (toleransi umat beragama) berupa: menghargai hidup dalam kondisi kedamaian, mencintai satu sama lain, menghargai persahabatan, lemah lembut, mudah dalam berhubungan sosial, terbuka dan ramah, terikat dan tunduk kepada Allah SWT, menghindari kekerasan (2) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (toleransi umat beragama) yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka guru PAI dapat menggunakan film *Ayat-ayat Cinta 2* sebagai media penunjang dalam pembelajaran. Khususnya pada materi toleransi.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, toleransi, film *Ayat-ayat Cinta 2*

ABSTRACT

Rosyid, Ramadhani Nur Ramatika. 2020. *Analysis of Islamic Education Values (Tolerance of People in Religion) in Film Ayat-ayat Cinta 2*. Thesis, Islamic Education Program, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic State University. Advisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA

Tolerance is an attitude of mutual respect and accepting sincerely with each other, although among them there are many differences in beliefs, opinions, and cultural diversity. Lately, there are often conflicts arising from differences in beliefs, opinions, and fanaticism on one class. Therefore, tolerance is an important thing to instilled in each individual. With attitudes willing to tolerate, we will be easy to interact and socialize with other communities, so that created a harmonious life.

To grow tolerance can be done in a variety of ways; Among others through education, especially Islamic religious education. Islamic education is not just a mere transfer of science, but more than that, education is a character-forming, behavioural, personality, and moral students. Nowadays, educational activities are not only limited to the use of textbooks as a source of education and learning. Teachers can also use supporting media, one of which is a film.

In this study, a researcher examined the values of Islamic religious education (religious tolerance) in the film *Ayat-ayat Cinta 2*, by Guntur Soeharjanto. To achieve the above objectives, a researcher undertakes a qualitative, descriptive research approach; With this type of research library research, which uses documentation techniques and content analysis techniques.

The results of the study of the film *Ayat-ayat Cinta 2*, indicating that it contains: (1) The values of Islamic religious education (tolerance of religious people) in the form of: appreciate life in the condition of peace, loving each other, respecting friendship, gentle, easy in social, open and friendly, bound and obidient to Allah Swt, and avoiding violence (2) The values of Islamic religious education (religious tolerance) that is relevant to the study of education Agama Islam in class Based on the results of the study, PAI teachers can use the film *Ayat-Ayat Cinta 2* as a supporting medium in learning. Especially on the material tolerance.

Keywords: The value of Islamic religious education, tolerance, film *Ayat-ayat Cinta 2*

المستخلص

رشيد، رمضان نور رمتك. 2015م. تحليل قيم التربية الإسلامية في الفلم "Ayat-ayat Cinta 2"، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية و التعليم، بجامعة الإسلامية و الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانق، المشريف: الدكتور الحاج بحر الدين فنان الماجستير

التسامح هو موقف فيه تبادل التقدير والاحترام والرضا بين الناس، بالرغم من وفرة الاختلافات بينهم في المعتقدات والآراء والثقافة. في أواخر هذا العصر، كثيرا ما تحدث النزاعات بسبب الاختلافات في المعتقدات والآراء والتعصب تجاه مجموعة واحدة. لذا، غرس التسامح في نفس كل فرد مهم بلا شك. فبوجود التسامح سهل التفاعل والتواصل بين المجتمع حتى تتحقق الحياة المتناسقة.

والتسامح يمكن غرسه بعدة طرق، منها غرس التسامح من خلال التعليم، وخاصة التعليم الديني الإسلامي. والتعليم الديني الإسلامي لا يقتصر على مجرد نقل المعرفة ولكن أكثر من ذلك. فالتعليم هو يشكل طبيعة الطالب وسلوكه وشخصيته وأخلاقه. والأنشطة التعليمية حاليًا لا تقتصر على استخدام الكتب المدرسية وحدها كالمصادر التعليمية، ولكن المعلم يمكن أن يستفيد من المصادر التعليمية الأخرى كالوسائل الداعمة التي إحداها هي فلم.

يركز هذا البحث على دراسة القيم التربوية الإسلامية من التسامح الموجودة في فلم *Ayat-ayat Cinta 2* لدى جونتور سوهارجانتو *Guntur Soeharjanto*. ويستخدم هذا البحث المدخل النوعي الوصفي. ونوع البحث بحث مكتبي تستخدم فيه الباحثة تقنيتي التوثيق وتحليل المضمون. من هذا البحث توصلت الباحثة إلى (1) أن القيم التربوية الإسلامية من التسامح الموجودة في فلم *Ayat-ayat Cinta 2* هي: أهميات العيش تحت ظل السلام، والتحاب بين الناس، والصدقة، واللطف، والتفاعل والتواصل، والانبساطية والودية، والخضوع لله سبحانه وتعالى، وأهمية التجنب عن العنف، و(2) أن القيم التربوية الإسلامية من التسامح الموجودة في فلم *Ayat-ayat Cinta 2* المذكورة تتناسب مع التعليم الديني الإسلامي داخل الفصل. وفقا لهتين النتيجتين توصي الباحثة بأن يستفيد المعلم من استخدام فلم *Ayat-ayat Cinta 2* كوسيلة داعمة في عملية التعليم، على وجه الخصوص التعليم عن مادة التسامح.

الكلمات المفتاحية: القيم التربوية الإسلامية، التسامح، فلم *Ayat-ayat Cinta 2*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak penduduk dan beragam suku, adat istiadat, ras, bahkan agama. Sehingga Indonesia merupakan negara yang majemuk (plural). Berbicara mengenai agama, di Indonesia ada berbagai agama yang secara sah diakui oleh pemerintah, di antaranya Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghuchu. Dengan adanya berbagai keberagaman agama seperti di Indonesia, maka diperlukan adanya sikap toleransi kepada sesama, saling menghormati dan menjaga persatuan satu sama lain demi keutuhan Indonesia. Selain itu diharapkan agar manusia dapat mengambil hikmah penciptaan melalui potensi nalar, yang kemudian dapat menjadikan modal pengembangan kehidupan yang lebih bermanfaat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa unsur kesadaran manusia berbeda, termasuk di dalamnya ego. Kesadaran ego inilah yang hingga kini sulit untuk diselaraskan. Semua serba interens dan mudah menyulut konflik-konflik, yang ironisnya ujung pangkalnya hingga kini masih diperdebatkan.

Beberapa konflik dan kekerasan telah mewarnai negeri ini, dan itu semua muncul akibat adanya rasa sentimen dan egoisme agama, etnis, ras, suku dan golongan tertentu dalam mengklaim kebenarannya terhadap golongan lain. Seperti peristiwa yang kita ketahui baru-baru ini terjadi pengeboman di gereja, tepatnya di kota Surabaya pada tanggal 13-14 Mei 2018. Contoh lain, yang terjadi dalam dunia

pendidikan adalah perundungan yang terjadi pada peserta didik. Hal itu disebabkan karena sebuah perbedaan baik agama, ras, suku, dan bahasa daerah.

Salah satu wadah untuk mengajarkan dan menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting yang membutuhkan perhatian besar dari berbagai pihak. Mulai dari keluarga, lingkungan, masyarakat, bahkan sekolah itu sendiri. Dewasa ini banyak sekolah yang memahami akan hal itu dan menawarkan pendidikan yang mengajarkan toleransi. Sehingga banyak juga sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa dari berbagai latar belakang agama untuk belajar saling menghormati dan saling beriringan satu sama lain dalam satu sekolah.

Sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3, bahwasannya: “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹ Keberlangsungan pendidikan berfungsi untuk membentuk pola pikir dan cara pandang setiap manusia yang mengenyamnya, baik secara formal maupun non formal. Dapat disimpulkan secara umum bahwa tujuan pendidikan ialah menciptakan individu yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan baik diri sendiri, masyarakat, bangsa

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 6

dan negara. Serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia sebagai pengendali dirinya sehingga tercipta keharmonisan antar manusia.

Demi tujuan itu, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab, “pendidikan” sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Hal tersebut dengan suatu pertimbangan, bahwa salah satu peran dan fungsi pendidikan agama di antaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain. Dalam konteks ini, tentu saja pengajaran Islam yang diajarkan disekolah-sekolah diuntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi.²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sekolah adalah salah satu media pemahaman tentang mengembangkan nilai-nilai toleransi tersebut. Asumsi di atas sangat dibutuhkan termasuk guru PAI yang berperan sebagai mediator untuk memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Bisa melalui strategi mengajarnya, cara penyampaiannya, dan juga media yang bisa membantu untuk menyampaikan materi tentang toleransi beragama.

² Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005), hlm. 7

Berbicara mengenai media, banyak sekali media yang bisa digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. seperti melalui gambar, audio, ataupun video. Bahkan untuk saat ini, banyak sekali yang menggunakan film untuk dijadikan sebagai media belajar mengajar. Akan tetapi tidak semua film bisa digunakan untuk dijadikan media pembelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan film apa yang pantas untuk ditonton oleh peserta didiknya. Salah satu film yang bisa mengajarkan tentang toleransi umat beragama adalah film *Ayat-ayat Cinta 2*.

Dalam film tersebut, menceritakan sebuah perjalanan hidup seorang pria muslim yang tinggal di Edinburgh, Skotlandia. Sembari mencari istrinya yang hilang, dia bekerja sebagai dosen dan menjadi peneliti yang sangat dihormati di universitas ternama di kota tersebut. Kesantunan dan kesopanan yang ada pada dirinya, membuat para tetangganya senang dengan dia. Meskipun berbeda agama, tapi mereka tetap saling menghormati satu sama lain. Tetapi ada juga yang sangat benci pada pria tersebut, karena masalu yang terjadi pada tetangga yang membencinya. Maka dari itu, pria tersebut, ingin memperbaiki citra Islam dan Muslim di Skotlandia.

Berkaitan dengan masalah tersebut, hal ini merupakan sebuah wawasan baru bagi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengetahuan tentang toleransi dalam beragama. Maka dari itu, peneliti tertarik pada film *Ayat-ayat Cinta 2* untuk diteliti. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul: “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi umat beragama) dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2*”

B. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam (Toleransi umat beragama) apa saja yang ada dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2*?
2. Bagaimana relevansi Film *Ayat-ayat Cinta 2* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam (Toleransi umat beragama) yang ada dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2*
2. Relevansi Film *Ayat-ayat Cinta 2* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, maka penulis berharap hasil penelitian mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dan keilmuan dalam pengajaran aspek pendidikan agama Islam di sekolah, serta dapat dijadikan acuan tambahan bagi para

peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis, sehingga mampu menyempurnakan temuan-temuan dan hasil penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Peneliti

Agar dapat dijadikan acuan untuk memperbaharui pemikiran dan melakukan penelitian yang lebih baik.

b. Bagi Sekolah

Agar dapat menjadi buku pegangan dan sumber tambahan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, baik untuk guru maupun siswa.

c. Bagi Kampus

Agar dapat menambah keilmuan dalam proses pengayaan pendidikan agama Islam dan sebagai sumbangan pemikiran untuk memberikan wacana baru demi mencapai pendidikan yang lebih baik.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Jurusan / Instansi / Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian
1.	Dhyna Agusningtias	PAI / UIN Malang / 2015	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel 99 <i>Cahaya di Langit Eropa: Menapak Jejak Islam di Eropa</i> Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra	Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel 99 <i>Cahaya di Langit Eropa: Menapak Jejak Islam di Eropa</i> Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan relevansinya terhadap pembelajaran PAI di kelas. Skripsi ini lebih terfokus pada

				penelitian nilai akidah, akhlak, dan ibadah.
2.	Nia Indah Firdausiyah	PAI / UIN Malang / 2016	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel <i>Api Tauhid</i> Karya Habiburrahman Elshirazy	Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel <i>Api Tauhid</i> Karya Habiburrahman Elshirazy, faktor yang menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada novel <i>Api Tauhid</i> Karya Habiburrahman Elshirazy, serta implikasinya terhadap materi

				Pendidikan Agama Islam.
3.	Hanif Nashrul Aziz	PAI / UIN Malang / 2008	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Film <i>Kiamat Sudah Dekat</i>	Penelitian ini fokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam film <i>Kiamat Sudah Dekat</i> serta menggambarkan bagaimana kemerosotan pendidikan agama Islam yang ditunjukkan oleh film <i>Kiamat Sudah Dekat</i>

F. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian, judul merupakan inti yang dapat menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sebuah judul harus menggunakan kata-kata yang singkat namun jelas, bukan merupakan pertanyaan, serta terhindar dari kata-kata ambigu yang tidak runtut. Maka untuk memberikan arah serta menghindari kesalahan dan

melebarnya penafsiran isi dibutuhkan penegasan istilah dalam judul tersebut, untuk menjelaskan pengertian masing-masing kata yang mendukung judul penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya). Ricars Budd, dalam bukunya yang berjudul *Content Analisis In Communication Research*, mengemukakan bahwa analisis adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.³

Menurut Klaus Krippendorff, analisis ini bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai objeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperbaiki konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur khusus untuk

³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 76

pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.⁴

2. Nilai

Harga, makna, isi dan pesan, semangat atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional.

3. Pendidikan agama Islam

Suatu usaha untuk mengembangkan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah baik secara individual maupun kolektif menuju kearah pencapaian kesempurnaan hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Toleransi

Suatu sikap saling menghormati dan saling menghargai antar individu ataupun kelompok dalam masyarakat ataupun lingkup lainnya. Toleransi mencakup beberapa bidang, salah satunya adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai penganut agama lain.

⁴ Klaus Krispendroff, *Analisis Isis Pengantar dan Teori Metafologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 15

5. Film

Film adalah gambar-hidup, yang sering disebut juga sebagai *movie* atau sinema. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, yakni indra penglihatan dan indra pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu tumbuh sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi 6 (enam) bab. Pada setiap bagian masing-masing bab memiliki beberapa sub bab, di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang alasan yang mempengaruhi peneliti melakukan penelitian. Lebih rinci pada bab I penulis mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan pengertian pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pengertian toleransi beragama, pengertian film, dan sedikit pandangan tentang film *Ayat-ayat Cinta 2*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III yakni metodologi penelitian berisi tentang penjelasan mengenai metode yang digunakan peneliti untuk menulis skripsi, di antaranya ialah penjelasan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA

Pada bab IV peneliti mulai mendeskripsikan data-data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, terutama sumber data primer yakni film *Ayat-ayat Cinta 2*. Gambaran umum tentang film *Ayat-ayat Cinta 2* meliputi sinopsis film *Ayat-ayat Cinta 2*, setting pengambilan gambar film, pengenalan karakter tokoh dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*.

BAB V HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini berisi pembahasan hasil analisis peneliti mengenai isi film *Ayat-ayat Cinta 2*. Pada bab V ini peneliti menjabarkan hasil penelitiannya mengenai isi film yang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam terutama tentang toleransi beragamanya. Selain itu peneliti juga memaparkan hasil analisisnya mengenai relevansi film terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab VI peneliti menyajikan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa film *Ayat-ayat Cinta 2* syarat akan toleransi

beragama yang mampu memberikan gambaran kepada para pembaca dalam menjalankan ajaran Islam. Peneliti memberi saran kepada seluruh kalangan agar mampu menjalankan Islam sebaik mungkin, dan kepada seluruh guru agar mampu melaksanakan pengajaran Islam dengan semenarik mungkin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pengertian nilai

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat.

Sedangkan menurut beberapa ahli, pengertian nilai antara lain:

- i. Menurut Sidi Gazalba, nilai diartikan sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan yang tidak disenangi. Nilai itu terletak dalam hubungan subjek dan objek.⁶
- ii. Frankel dalam Kartawisastra, mengartikan nilai dengan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, efisiensi yang mengikat manusia dalam sepatutnya dijalankan dan diperhatikan.⁷

⁵ W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677

⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 16

⁷ *Ibid.*, Hlm. 17

Dalam Kamus Istilah Pendidikan, nilai adalah harga, kualitas atau sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan menurut Lorens Bagus nilai adalah 1) kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan; 2) apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Rohmat Mulyana mengungkapkan bahwa, pendidikan nilai mencakup seluruh aspek pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.⁸

Tertulis dalam buku “Pendidikan Profetik” Khoiron Rosyadi menjelaskan bahwa nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip yang menjadi penting dalam sebuah kehidupan, sampai pada suatu tingkat dimana sementara lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai.⁹

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku dan tindakan seseorang itu dapat ditentukan oleh nilai-nilai yang tertanam dalam pribadi masing-masing seseorang tersebut. Dengan

⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 119

⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 115

nilai-nilai itulah yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan.

Banyak cabang dari berbagai ilmu pengetahuan yang telah membahas tentang nilai, misalnya logika, etika dan estetika. Logika membahas tentang nilai kebenaran, sehingga dari padanya dapat diperoleh aturan berfikir yang benar dan sistematis. Etika membahas tentang nilai kebaikan, yakni kebaikan tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. Estetika membahas tentang keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan yang dibuat oleh manusia.¹⁰

Pada hal ini, peneliti mengacu pada pengertian nilai dari sudut logika dan etika, yakni membahas tentang nilai berfikir yang rasional secara agama dan nilai baik buruknya suatu tindakan yang telah dilakukan oleh manusia. Bagaimana manusia bertauhid dan berinteraksi dengan sang pencipta, bergaul dengan sesama manusia, masyarakat dan alam sekitarnya.

Tujuan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah. Kurikulum pendidikan nilai menurut Wahjudin harus terdiri atas nilai-nilai, norma-norma, kebudayaan dan kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk anak didik menjadi manusia berkemampuan tinggi,

¹⁰ Muhammad Djunaedi Ghony, *Nilai Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 16

sehingga dapat mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi canggih, mampu mandiri dan berkepribadian.

b. Hakikat pendidikan Agama Islam

Muhammad S.A. Ibrahim memandang bahwa hakikat pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga ia dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Hakikat pendidikan Islam meliputi 5 (lima) prinsip pokok, yaitu¹¹:

- i. Proses transformasi dan internalisasi yakni pelaksanaan pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang dan kontinu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, dan pembimbingan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.
- ii. Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yaitu upaya yang diarahkan kepada pemberian dan penghayatan serta pengalaman ilmu pengetahuan dan nilai-nilai.
- iii. Pada diri anak didik yakni pendidikan itu diberikan kepada anak didik yang mempunyai potensi rohani.

¹¹ Ali M dan Luluk Y. R., *Paradigma dan Universal di Era Modern dan post-Modern; Mencapai "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, 2004, hlm. 267

- iv. Melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya yakni tugas pendidikan Islam menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan bakatnya.
- v. Guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, yakni tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah terbentuknya *insan kamil*.

c. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam. Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah, juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi pondasi, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.¹²

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19

Oleh karena itu, mengingat suatu pendidikan adalah proses pendewasaan seorang peserta didik baik intelektual, emosional, maupun spiritual dan akan sangat berpengaruh pada masa depannya maka harus dilakukan secara terprogram, sistematis, dan hal ini tidak akan terlepas dari landasan esensial yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits dan akal.

Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan agama Islam dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam antara lain sebagai berikut:

i. Nilai-nilai Akidah

Akidah adalah bentuk *mashdar* dari kata '*aqada-ya'qidu- 'aqidatan* yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian kokoh. Akidah juga dapat dikatakan iman, keyakinan, dan kepercayaan.

Akidah dalam syariat Islam adalah keyakinan dalam hati bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang disembah, yang diucapkan dengan lisan dan diinternalisasikan dalam perbuatan.

Jadi seseorang yang beriman kepada Allah maka segala sesuatu yang dilakukan atas dasar patuh kepada Allah SWT.

Akidah atau tauhid merupakan asas agama Islam yang pokok. Ia adalah proses sekaligus sederhana agama, umat Islam agar membutuhkan lebih dari sekedar kebutuhan. Sebab hati tidak akan hidup, tidak akan memperoleh kenikmatan dan kebahagiaan kecuali dengan mengenal Tuhan-Nya dan penciptanya.¹³

Aspek pengajaran akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah berakidah. Fitrah berakidah merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya.¹⁴ Berikut beberapa contoh nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Meyakini bahwa Allah SWT. adalah sang Maha Pencipta segala makhluk di dunia.
- 2) Melakukan ibadah hanya kepada Allah SWT.
- 3) Meyakini bahwa Allah SWT. adalah Maha Segalanya.

ii. Nilai-nilai Ibadah

¹³ Syaikh Muhammad Bin Abdul Aziz As-Sulaimani Qardawi, *Cara Mudah Memahami Tauhid*, (Solo: At-Tibyan, 2000), hlm. 19

¹⁴ Zubaedi (ed), *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam : Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 27

Secara harfiah ibadah berarti bakat manusia kepada Allah STW., karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid.¹⁵ Term ibadah begitu akrab sebutannya dengan term 'abd yang artinya hamba. Mengingat tugas utama seorang hamba adalah ibadah kepada Allah SWT. Hakikat ibadah adalah penghambaan untuk mematuhi perintah dan menjauhi larangannya. Hakikat penciptaan jin dan manusia semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Ad-Dzariyat : 56)

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Allah SWT. maupun dengan sesama manusia. Muatan nilai-nilai ibadah diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal berikut¹⁶:

¹⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 82

¹⁶ Zubaedi (ed), *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, hlm. 28

- 1) Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah SWT.
- 2) Melaksanakan ibadah mahdhah (salat fardhu, puasa, zakat, haji, dan lain-lain)
- 3) Melaksanakan ibadah ghairu mahdhah (menuntut ilmu, berdzikir, bersilaturahmi, saling tolong menolong, dan lain-lain)

iii. Nilai-nilai Akhlak

Secara bahasa, akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau watak, tabi'at. Selain istilah-istilah tersebut, dapat juga disebut moral, kesusilaan dan kesopanan.¹⁷

Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang, dan karenanya ia bersifat spontan. Namun demikian, akhlak juga bisa ditanamkan, dilatih dan dibiasakan melalui pendidikan.¹⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan karakter atau sifat seseorang yang bersifat alami merupakan manifestasi dirinya.

¹⁷ Aat Syafat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2008), hlm. 58-59

¹⁸ Ismatu Ropi dkk., *Buku pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 96

Akhlak manusia itu ada dua macam, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*.¹⁹ Akhlak *mahmudah* adalah akhlak terpuji. Akhlak terpuji dibagi menjadi dua bagian: yaitu taat lahir dan taat batin.²⁰ Taat lahir adalah segala perbuatan baik yang dilakukan secara lahir meliputi: taubat, amar ma'ruf nahi munkar, syukur, ikhtiyar, dan ta'awun. Sedangkan akhlak batin adalah segala perbuatan baik yang dilahirkan dari anggota batin, yang meliputi: sabar, qanaah, husnudzan, dan ridha.

Adapun akhlak *madzmumah* adalah segala tingkah laku manusia yang membawa kepada kebiasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya yang menuju kebaikan.²¹ Akhlak *madzmumah* dibagi menjadi dua, yaitu: maksiat yang dilakukan anggota tubuh lahir dan maksiat yang dilakukan anggota tubuh batin seperti marah, dengki, dan sombong.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua: pertama, akhlak kepada *Khalik*, kedua, akhlak kepada makhluk. Yang terbagi menjadi akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada

¹⁹ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), Cet, II, hlm. 14

²⁰ Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, sebagaimana dikutip Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *belajar Aqidah dan Akhlak*, (Sleman: Deepublish, 2015), hlm. 38

²¹ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *belajar Aqidah dan Akhlak*, (Sleman: Deepublish, 2015), hlm. 39

keluarga, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama/orang lain dan akhlak kepada lingkungan alam.²²

Bentuk nilai-nilai akhlak di antaranya adalah²³:

1) Akhlak kepada Allah

- a) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- b) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan-Nya
- c) Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar Ilahi setelah berikhtiar secara maksimal (*tawakkal*)
- d) Dzikir dan fikir tentang Allah dan kebesaran-Nya

2) Akhlak kepada sesama manusia

- a) Akhlak kepada Rasulullah SAW
 - i. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti sunnah-sunnahnya
 - ii. Menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan hidup dan kehidupan

²² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Cet. Ke-2, hlm. 212-213

²³ Aminuddin (dkk), *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 154-155

- b) Akhlak kepada kedua orang tua
 - i. Mencintai kedua orang tua melebihi cinta kepada kerabat lainnya
 - ii. Merendahkan diri kepada keduanya dengan diiringi perasaan kasih sayang
 - iii. Berkomunikasi dengan keduanya dengan menggunakan bahasa yang halus

- c) Akhlak kepada keluarga
 - i. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
 - ii. Mendidik anak-anak dengan kasih sayang
 - iii. Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

- d) Akhlak kepada diri sendiri
 - i. Menjaga diri dari jiwa agar tidak terhempas di lembah kehinaan dan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kehormatan pribadi

- ii. Berusaha dan berlatih agar mempunyai sifat-sifat terpuji seperti: ikhlas, menepati janji, ramah, sabar, rendah hati, jujur, sederhana, pemaaf, dan lain-lain
 - iii. Berupaya dan berlatih meninggalkan sifat-sifat tercela seperti: dusta, khianat, dengki, menipu, mencuri, mengadu domba, dan lain-lain
- e) Akhlak kepada tetangga dan masyarakat
- i. Memuliakan tamu
 - ii. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
 - iii. Saling hormat menghormati
 - iv. Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan
 - v. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama

3) Akhlak manusia terhadap alam dan lingkungannya

- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup

- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna, yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya
- c) Sayang terhadap sesama makhluk²⁴

d. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin “tolerantia” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologi, istilah “tolerantia” dikenal sangat baik di dataran Eropa, terutama pada Revolusi Perancis. Hal itu terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti Revolusi Perancis.²⁵

Toleransi berarti memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai atau memberi tempat kepada orang lain. Dengan demikian, toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda. Dalam bahasa Arab toleransi biasa disebut dengan Tasammuh, yang berarti memberikan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan.

²⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 359

²⁵ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi : Inklusifisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, (Jakarta : Fitrah, 2007), hlm. 161

Toleransi erat kaitannya dengan nilai-nilai seperti cinta, kedamaian, persahabatan, kerja sama, kejujuran, dan lain-lain. Ketika pembelajaran nilai-nilai toleransi dilaksanakan, peserta didik sesungguhnya mempelajari tentang:

- 1) Mencintai satu sama lain
- 2) Bekerja sama
- 3) Menghargai persahabatan
- 4) Terbuka dan ramah
- 5) Jujur apa yang dikatakan
- 6) Bernegosiasi
- 7) Menghargai hidup dalam kondisi kedamaian
- 8) Menghindari kekerasan
- 9) Memuji keberanian
- 10) Mengetahui bahwa setiap manusia memiliki harga diri

Toleransi menurut Syekh Salim Bin Hilali memiliki karakteristik sebagai berikut²⁶:

²⁶ Aslati, M. Ag, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis)*, hal. 5

- 1) Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
- 2) Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan.
- 3) Kelemah lembut karena kemudahan.
- 4) Muka yang ceria karena kegembiraan.
- 5) Rendah diri dihadapan muslimin bukan karena kehinaan.
- 6) Mudah dalam berhubungan sosial (mu'amalah) tanpa penipuan dan kelalaian.
- 7) Menggampangkan dalam berda'wah kejalan Allah tanpa basa-basi.
- 8) Terikat dan tunduk kepada Allah SWT tanpa ada rasa keberatan.

Toleransi diartikan memberikan tempat kepada pendapat yang berbeda. Pada saat bersamaan sikap menghargai pendapat yang berbeda itu disertai dengan sikap menahan diri atau sabar. Oleh karena itu, di antara orang yang berbeda pendapat harus memperhatikan sikap yang sama, yaitu saling menghargai dengan sikap yang sabar.

Dari pengertian di atas toleransi dapat diartikan sebagai sikap membiarkan, dan membolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lainnya. Dengan kata

lain toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Secara singkat, toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan saling menghargai antar individu ataupun kelompok dalam masyarakat ataupun lingkup lainnya. Toleransi mencakup beberapa bidang, salah satunya adalah toleransi umat beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai penganut agama lain.

Toleransi dalam hidup beragama adalah kenyataan bahwa agama umat manusia itu banyak, sehingga harus diakui sebagai saudara. Dalam artian lebih pada keterlibatan aktif umat terhadap kenyataan toleran dan setiap umat beragama dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan. Sehingga umat beragama bersedia menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut, dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan apa yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela dan atau memusuhinya.

27

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, ternyata perlu tata aturan dan nilai-nilai apa dan bagaimana menciptakan sikap toleran. Agama secara legal formal mempunyai dua muka, di satu sisi agama mempunyai nilai-nilai yang mengajarkan pada sikap inklusif, universal,

²⁷ Pekan Orientasi Antar Umat Beragama Dengan Pemerintah 1980-1981, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1982), hlm. 92

dan transenden, tetapi di sisi lain ternyata agama juga mengandung nilai yang mengajarkan pada eksklusif, partikuler, dan primordial. Semua orang tentu tidak menghendaki jika perbedaan agama menjadi kekuatan yang destruktif, tetapi sebaliknya mampu menjadi pemicu bagi kemajuan. Dengan dinamika perbedaan, perkembangan manusia akan mencapai pada tingkat maksimal, terutama kaitan bahwa manusia tidak bisa dilepaskan dengan yang lain. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain.

e. Kajian Tentang Film

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa objek yang gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya, atau juga sebaliknya tidak berpengaruh apa-apa.²⁸

Pengaruh film pada masyarakat bergantung dari film itu sendiri. Film yang ceritanya bagus sudah tentunya akan berpengaruh baik kepada masyarakat (*audiens*). Tetapi sebaliknya, film yang ceritanya buruk tentu akan berpengaruh buruk juga kepada masyarakat (*audiens*). Film adalah media komunikasi masa yang ampuh. Bukan saja untuk

²⁸ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Bandung : Titian Ilmu, 2007), hlm. 1007

hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak menggunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan film itu sendiri berfungsi sebagai media penerangan dan pendidikan secara penuh. Artinya bukan sebagai alat pembantu dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan media penerangan dan pendidikan yang komplit.²⁹

Jenis-jenis film yang khusus diproduksi untuk hiburan umum dewasa, sebagai alat untuk pembelajaran, untuk penerangan ke luar dan ke dalam, untuk propaganda meningkatkan perdagangan dan sebagainya. Dan disebabkan sifat yang permanen film dapat dijadikan dokumentasi. Untuk memproduksi sebuah film diperlukan biaya yang besar bergantung dari tujuan pembuatan film tersebut. Sehubungan dengan ukuran, film dibedakan bula menurut sifatnya, antara lain berikut:³⁰

1) Film cerita (*story film*)

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya. Film ini didistribusikan

²⁹ Onong U Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 209

³⁰ *Ibid.*, hlm. 210

sebagai barang dagang dan diperuntukkan semua publik dimana saja.

2) Film berita (*newsreel*)

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film ini yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita.

3) Film dokumenter (*documentary film*)

Film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita.

4) Film kartun (*cartoon film*)

Film kartun adalah seni lukis dan dijadikan seolah-olah bisa bergerak. Sebuah film kartun tidaklah dilukis oleh orang tetapi oleh pelukis-pelukis lain dalam jumlah banyak.

Dalam penelitian ini mengangkat film *Ayat-ayat Cinta 2* yang termasuk dalam jenis film cerita. Dan dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* mempunyai nilai-nilai pendidikan agama Islam, lebih mengerucut pada nilai akhlakunya, yakni toleransi umat beragama.

B. Kerangka Berpikir

Film *Ayat-ayat Cinta 2* merupakan sebuah karya yang menceritakan perjalanan Fahri, seorang tokoh dalam film tersebut, yang ingin memperbaiki citra Islam dan Muslim di negara Skotlandia. Dengan sikap dan sifatnya yang ramah dan rendah hati kepada tetangganya yang non-Muslim. Meskipun ada beberapa tetangga yang menganggap bahwa Fahri adalah teroris, Fahri tetap saja baik hati pada mereka.

Banyak yang menilai film tersebut adalah film romantis. Akan tetapi, jika kita amati lebih dalam, banyak sekali pelajaran kehidupan yang dapat kita ambil terutama pada sisi sosial dan agamanya. Dari objek yang dijadikan penulis sebagai bahan penelitian, penulis ingin mengetahui bagaimana relevansi film *Ayat-ayat Cinta 2* terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas, dan juga mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang fokus pada Toleransi beragama pada film *Ayat-ayat Cinta 2*.

Sehingga hasil yang diharapkan peneliti kali ini adalah dapat menambah wawasan tentang contoh yang dapat digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada sesama. Dan untuk mengetahui hasil penelitian maka digunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati film tersebut melalui percakapan atau dialog antar tokoh, serta adegan demi adegan yang menunjukkan toleransi beragama dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*. Dan dokumentasi dengan menunjukkan *screenshot* pada adegan yang sesuai tema yang dibahas oleh peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan model penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Metode ini memberikan perhatian pada data alamiah, dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.³¹ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan penerapan metode kualitatif. Oleh karena itu, hasil penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian hasil penelitian tersebut. Data tersebut berasal dari naskah dialog dalam film, screenshot, dan dokumen lainnya.

Penelitian kualitatif memperoleh data berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama serta dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film.³²

³¹ Nyoman Khuta Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Cet. 1, Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 46

³² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Transito, 1998), hlm. 112

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menunjukkan asal diperolehnya suatu data. Sumber data terdiri dari dua, yakni data primer dan data sekunder. Sumberdata primer (utama) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder (tambahan) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³

Data harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika tidak tepat maka sumber data yang terkumpul tidak relevan, sehingga mengakibatkan hasil penelitian yang tidak valid. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan objek inti yang akan diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *Ayat-ayat Cinta 2* yang diproduksi oleh MD Pictures yang rilis pada tahun 2017 dan disutradarai oleh Guntur Soehardjanto. Lebih khususnya, data tersebut didapat dari dialog antar tokoh atau percakapan yang dilontarkan para tokoh dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumberdata yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, majalah, koran, website, dan hal lain yang sejenis dan materinya berkaitan dengan masalah yang akan dibahas peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman Elshirazy.

³³ Sumadi Surya Bata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 84

C. Teknik Pengumpulan Data

Secara singkat, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : pertama-tama peneliti melakukan review menyeluruh terhadap dialog yang disajikan dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*. Kedua, dicari ujaran-ujaran dan dialog-dialog yang mengandung unsur-unsur toleransi agama sesuai dengan ruang lingkup peneliti. Ketiga, penelitian melakukan kajian kembali terhadap data-data yang sudah terkumpul kemudian melakukan seleksi ulang dan memilih data-data yang sesuai dengan tema dan ruang lingkup yang bersangkutan.

D. Analisis Data

Setelah melakukan tahap pengumpulan data sebagaimana di atas, proses berikutnya adalah tahap analisis. Pertama-tama penulis mengklarifikasi kembali data-data yang sudah terkumpul dan sesuai dengan tema serta ruang lingkup penelitian berdasarkan dua permasalahan sebagaimana yang diuraikan pada sub bab sebelumnya. Kedua peneliti menyajikan data-data yang sudah diperoleh yang kemudian diuraikan, dianalisa, dan disimpulkan berdasarkan teori-teori yang sesuai.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti mengamati secara mendalam pada

objek agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang dibuat dengan tepat. Objek yang digunakan peneliti adalah film *Ayat-ayat Cinta 2*.

Sebagai bekal penelitian untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen lain yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak.

F. Prosedur Penelitian

a. Tahap persiapan: jelajah keustakaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan jelajah keustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih kuar dan tepat dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam (toleransi umat agama) dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*. Sehingga peneliti mencari referensi-referensi yang sesuai dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Tahap pelaksanaan: pengumpulan data dan analisis data

Karena penelitian ini adalah penelitian keustakaan, maka data yang dikumpulkan merupakan data tekstual dan data-data lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti melakukan analisis konten dan mencocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Tahap terakhir: penyusunan laporan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan kegiatan menyusun laporan. Berawal dari memaparkan hasil temuan penelitian sampai memaparkan hasil analisis data yang ada. Laporan ini lebih difokuskan pada toleransi agama dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Film *Ayat-ayat Cinta 2*

Hari-hari dalam hidup Fahri dijalani dengan duka dan usaha pencarian istri yang sangat dicintainya, Aisha. Fahri mengizinkan istrinya, Aisha, menjadi sukarelawan di jalur Gaza. Sehingga sejak saat itu Fahri tidak lagi mendapat kabar tentang keadaan Aisha. Fahri memilih untuk tinggal di Edinburgh, Skotlandia. Kota yang sangat disukai Aisha. Di sana Fahri tinggal berdampingan dengan tetangga yang berbeda agama, ada yang Katolik dan juga Yahudi. Selain itu Fahri juga bekerja sebagai dosen serta peneliti terhormat di Universitas ternama di kota tersebut, yakni University of Edinburgh. Fahri juga disibukkan dengan usaha minimart di kota tersebut, serta kedatangan Misbah, sahabat lamanya yang ingin menumpang tinggal bersama Fahri.

Fahri sering dihadapkan pada persoalan tetangga-tetangganya yang beragam, ada nenek Catarina yang beragama Yahudi, yang memiliki persoalan dengan anak tirinya. Ada juga Keira McGills seorang pemain biola bertalenta yang amat sangat membenci Fahri, karena dianggap sebagai teroris yang telah menyebabkan kematian ayahnya akibat bom di London.

Fahri terus mencoba untuk terus menjalankan amanah Aisha agar dia selalu membantu orang-orang di sekitarnya selagi dia mampu. Niat baik yang dilakukan Fahri malah membuat salah paham hingga bisa menyeret persoalan menjadi lebih

rumit dan membahayakan hidupnya. Mulai dari berurusan dengan anak tiri nenek Catarina, hingga harus berurusan dengan para pelelang yang akan membeli Keira.

Kehidupan Fahri menjadi semakin rumit dengan hadirnya sosok Hulya, sepupu Aisha yang sekarang sudah tumbuh menjadi gadis yang cantik dan pintar. Hulya sosok yang ceria dan dinamis, menunjukkan ketertarikannya pada Fahri. Hulya bersedia menggantikan peran Aisha dalam kehidupan Fahri. Namun Fahri ragu untuk membuka hatinya bagi kehadiran Hulya, itu sama saja Fahri sudah menganggap bahwa Aisha sudah tiada. Fahri masih berharap disetiap malamnya Aisha kembali muncul dalam kehidupan Fahri. Tetapi semua orang mendukung Fahri untuk melanjutkan hidupnya bersama Hulya, mulai dari keluarga besar Hulya, keluarga Fahri, teman-teman yang ada di Edinburgh, termasuk Sabina. Sabina adalah wanita terlantar berwajah cacat yang ditampung Fahri untuk tinggal bersama mereka. Sabina yang sudah dianggap saudara sendiri oleh Fahri, ternyata tidak hanya saja membantu mengurus rumah Fahri, akan tetapi juga mampu membuat Fahri melanjutkan hidupnya.

2. Identitas Film

Ayat-ayat Cinta 2 merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada 21 Desember 2017. Film ini juga dirilis pada 11 Januari 2018 di Malaysia dan Brunei Darussalam. Film ini disutradarai oleh Guntur Soehardjanto, yang sebelumnya pernah meraih sembilan penghargaan dalam Festival Film Indonesia 2005 berkat film televisi *Juli di Bulan Juni*. Film ini adalah film kedua *Ayat Ayat Cinta* yang menuai sukses pada 2008 silam.

Tabel 4.1Identitas Flm *Ayat-ayat Cinta 2*

Judul Film	<i>Ayat-ayat Cinta 2</i>
Sutradara	Guntur Soehardjanto
Produser	Manoj Punjabi Dhamoo Punjabi (eksekutif)
Skenario	Alim Sudio Ifan Ismail
Berdasarkan	<i>Ayat Ayat Cinta 2</i> oleh Habiburrahman El Shirazy
Pemeran	Fedi Nuril Tatjana Saphira Chelsea Islan Dewi Sandra Nur Fazura Pandji Pragiwaksono Arie Untung Bront Palarae Dewi Irawan Cole Gribble Mathias Muchus Millane Fernandez Nino Fernandez Dian Nitami Melayu Nicole Hall Jihane Almira Syifa Hadju
Musik	Tya Subiakto

Sinematografi	Yudi Datau
Penyunting	Cesa David Luckmansyah
Perusahaan Produksi	MD Pictures
Tanggal rilis	Kamis, 21 Desember 2017 Desember 2019 (dirilis ulang)
Durasi	125 Menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Bahasa Indonesia
Pendapatan kotor	Rp104.809.197.000

Film ini disutradarai oleh Guntur Soehardjanto. Penulis skenario oleh Alim Sudio dan Ifan Ismail, cerita dalam film ini kembali mengangkat kisah dari novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul sama. Habiburrahman El Shirazy mengaku cerita *Ayat-ayat Cinta 2* merupakan salah satu novel paling sulit yang pernah ditulisnya. Lalu, film ini diproduseri oleh Manoj Punjabi dan Dhamoo Punjabi. Aktor Fedi Nuril kembali didaulat sebagai Fahri, pemeran utama pria dalam film ini. Selain Fedi Nuril, film ini di bintangangi Tatjana Saphira, Chelsea Islan, Dewi Sandra, Nur Fazura, Pandji Pragiwaksono dan Arie Untung.

Proses reading dimulai pada April. Proses syuting dimulai pada Sabtu, 5 Agustus 2017 dan memakan waktu hingga lima puluh hari. Film ini berlatar belakang di berbagai tempat seperti Gaza, Skotlandia, London, Budapest, dan juga Jakarta. Saat di wawancarai oleh Detik.com soal anggaran, Manoj tidak menyebutkan rincian anggarannya namun ia mengklaim proyek ini adalah yang

terbesar sejauh ini melebihi film sebelumnya, *Surga yang Tak Dirindukan 2* yang sebelumnya diklaim mencapai Rp 16 miliar hanya untuk produksi.³⁴

3. Identitas Penulis

H. Habiburrahman El Shirazy, Lc. Pg.D., lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976; umur 42 tahun, adalah novelis Indonesia. Selain novelis, sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, penyair, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tetapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan, Australia, dan Komunitas Muslim di Amerika Serikat. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Di antara karya-karyanya yang telah beredar di pasaran adalah *Ayat-Ayat Cinta* (telah dibuat versi filmnya, 2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan Trans TV, 2004), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Desember, 2007) *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Bumi Cinta*, dan *The Romance*(2010). Kini sedang merampungkan *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, *Bulan Madu di Yerusalem*, *Bumi Cinta*, *Api Tauhid*, dan *Ayat-ayat Cinta 2* yang sedang dimuat bersambung di *Harian Republika*.

³⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ayat-ayat_Cinta_2

Tabel 4.2

Identitas Habiburrahman El Shirazy

Nama	H. Habiburrahman El Shirazy, Lc. Pg.D.
Lahir	30 September 1976 (umur 42) Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Kebangsaan	Indonesia
Nama pena	Kang Abik
Pekerjaan	Sutradara, Dai, Novelis, Penyair, Sastrawan, Pimpinan Pesantren, dan Penceramah
Aliran sastra	Sastra Moralis
Pasangan	Muyasaratun Sa'idah
Anak	Muhammad Ziaul Kautsar Muhammad Neil Author

Kang Abik, demikian novelis ini biasa dipanggil adik-adiknya, semasa di SLTA pernah menulis teatrikal puisi berjudul *Dzikir Dajjal* sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Meraih Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Jogjakarta (1994). Pernah

mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syharil Quran Setiap Jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja. Beberapa penghargaan bergengsi lain berhasil diraihnya antara lain, Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005 dan IBF Award 2006.

Selama di Kairo, ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya, di antaranya: Wa Islama (1999), Sang Kyai dan Sang Durjana (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah, 2000), Darah Syuhada (2000). Tulisannya berjudul Membaca Insaniyah al Islam dimuat dalam buku Wacana Islam Universal (diterbitkan oleh Kelompok Kajian MISYKATI Kairo, 1998). Berkesempatan menjadi Ketua TIM Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban (diterbitkan oleh ICMI Orsat Kairo)

Beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti Ar-Rasul (GIP, 2001), Biografi Umar bin Abdul Aziz (GIP, 2002), Menyucikan Jiwa (GIP, 2005), Rihlah Ilallah (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antologi Ketika Duka Tersenyum (FBA, 2001), Merah di Jenin (FBA, 2002), dan Ketika Cinta Menemukanmu (GIP, 2004).³⁵

³⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Habiburrahman_El_Shirazy

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2*

Film *Ayat-ayat Cinta 2* adalah kelanjutan dari Film *Ayat-ayat Cinta* yang rilis pada tahun 2004 dan memiliki alur yang menarik. Film ini di ambil dari novel *Best Seller* karya Habiburrahman El-Syirazy. Dalam film tersebut sutradara menceritakan perjalanan hidup Fahri selama tinggal di kota Edinburg. Banyak pengalaman yang ia lalui, selain dalam pencarian istrinya, dia juga bekerja sebagai dosen di salah satu univeristas dikota tersebut. Dia tinggal di komplek yang banyak ditinggali oleh orang non Muslim. Dari pengalaman yang sangat menarik tersebut, selain kita bisa menikmati alur cerita, kita juga bisa mendapat banyak pelajaran dari film tersebut.

Tabel 4.3

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama)
dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2*

No.	Dialog/Narasi	Keterangan
1.	<p>Murid 1: <i>Oh my God!</i> kabar buruk, Meg. Aku lupa baca diktat yang ditugaskan Profesor Charlotte. Bagaimana aku bisa lupa? bagaimana denganmu?</p> <p>Murid 2: Aku juga! tapi kabar baiknya....</p> <p>Murid 1: Apa itu?</p>	<p>Sikap toleransi murid di dalam kelas yang sabar menunggu Fahri melaksanakan salat.</p>

	<p>Murid 2: Profesor Charlotte tidak masuk hari ini.</p> <p>Murid 1: Dia tidak masuk?</p> <p>Murid 2: Tidak, itu dosen penggantinya (sambil melihat Fahri sedang salat di depan kelas)</p> <p>Murid 1: Apa yang sedang dia lakukan di sana?</p> <p>Murid 3: Dia sedang pamer. Seorang teroris berjas yang sedang memamerkan keagamaannya pada kita semua. (murid-murid yang lain menoleh ke arah murid 3)</p> <p>Murid 3: Apa? Jangan tertipu sama penampilannya. Sebentar lagi kita akan dididik seorang dari negara terbelakang.</p> <p>Murid 2: (tertawa sinis) <i>Wow!</i> masih ada ya orang yang bodoh dan rasis saat ini.</p> <p>Murid 3: Benar, kamu bisa mengerti maksudku.</p> <p>Murid 2: Aku sedang membicarakan kamu, kamu yang bodoh disini. (sambil menunjuk ke arah murid 3)</p> <p>Fahri: Pagi semuanya. Terima kasih telah sabar menunggu saya menyelesaikan salat. Maaf sekali lagi saya harus melaksanakannya di sini, karena kalau di luar maka akan semakin panjang waktu yang diperlukan.</p>	<p>Serta sikap Fahri yang tidak marah ketika dituduh seorang teroris oleh salah satu muridnya.</p>
2.	<p>(ketika Fahri dalam perjalanan pulang)</p> <p>Fahri: Berhenti, Hulusi. Itu Keira tetangga kita kan?</p>	<p>Rasa toleransi pada diri Fahri sangat terlihat, karena dia mau</p>

<p>Hulusi: Kelihatannya begitu, Hoca.</p> <p>Fahri: Kita beri dia tumpangan.</p> <p>Hulusi: Sebaiknya jangan, Hoca. Karena... (Hulusi menoleh dan sudah melihat Fahri turun dari mobil)</p> <p>Fahri: Selamat sore, Keira. Saya Fahri, kita tetangga dan kalau kamu memang dalam perjalanan pulang, kita sejalur.</p> <p>Keira: Lalu?</p> <p>Fahri: Saya ingin menawarkan kamu untuk ikut mobil saya.</p> <p>Hulusi: Dia kelihatannya tidak tertarik, Hoca. Mari kita...</p> <p>Fahri: Keira, kamu yakin? tidak ada salahnya kalau...</p> <p>Keira: Saya bisa mengurus diri saya sendiri.</p> <p>Hulusi: Dia bisa mengurus dirinya sendiri, Hoca. Mari kita pulang.</p> <p>Fahri: Saya hanya ingin menawarkan bantuan. Siapa tahu kamu mau ikut.</p> <p>Keira: Lebih baik kamu pergi atau saya panggil polisi.</p> <p>Hulusi: Hei, Keira, Fahri bermaksud baik. Kenapa kami seperti itu?</p> <p>Keira: Siapa tahu kamu berniat buruk.</p> <p>Fahri: Keira, semoga Tuhan menjadi saksi, saya tidak berniat buruk.</p> <p>Keira: Kebiasaan. Selalu mengatasnamakan Tuhan atas tindakan kalian. Bahkan saat kalian melakukan teror, pemboman, dan pembantaian.</p>	<p>membantu Keira, meskipun Keira non-Muslim. Dan Fahri sangat sabar dengan perlakuan Keira terhadap Fahri, yang menganggap Fahri bukanlah orang baik.</p>
---	--

	<p>Hulusi: Hei, jangan kurang ajar kamu, Keira.</p> <p>Fahri: Tenang, Hulusi, saya hanya ingin menawarkan bantuan Keira. Kalau kamu tidak mau tidak apa-apa. Semoga harimu menyenangkan.</p>	
3.	<p>(Fahri mengintip dari jendela, karena mendengar suara Brenda sedang bersama laki-laki asing. Fahri segera turun untuk menghampiri Brenda)</p> <p>Fahri: Hulusi!</p> <p>Hulusi: Ada apa, Hoca?</p> <p>Fahri: Brenda.</p> <p>(Fahri melihat laki-laki asing sedang merogoh tas Brenda dan membuka dompet Brenda untuk mengambil uang)</p> <p>Fahri: Hei, lepaskan dia!</p> <p>Laki-laki asing: Dia harus bayar aku. Aku hanya mengambil uangku.</p> <p>Fahri: (sambil menuntun Brenda, menuju ke kursi depan rumah Brenda) Hati-hati kepalanya.</p> <p>Hulusi, tolong ambil bantal dan semut dari rumah.</p> <p>Hulusi: Tapi dia kelihatannya sudah nyaman, Hoca.</p> <p>Fahri: Dia bisa mati kedinginan di sini. Cepat!</p>	<p>Lagi-lagi Fahri membantu tetangganya tanpa memandang agamanya apa.</p>
5.	<p>Fahri: (menyapa Nenek Chatarina) Pagi, Nek! Kakinya masih sakit, Nek?</p> <p>(Nenek Chatarina tidak membalas sapaan Fahri dan tidak menjawab pertanyaan Fahri)</p> <p>Fahri: Nenek mau ke mana?</p>	<p>Fahri yang ramah dan baik kepada siapapun. Meskipun tidak mendapat balasan yang baik.</p>

<p>Nenek Chatarina: Untung saja kaki saya sedang sakit. Kalau tidak, kalian sudah saya labrak tadi malam. Mengambil kesempatan pada wanita tidak berdaya.</p> <p>Fahri: Maksud Nenek apa?</p> <p>Nenek Chatarina: Brenda. Semalam dia mabuk dan saya melihat apa yang kalian perbuat pada dia.</p> <p>Fahri: Nenek salah paham.</p> <p>(tiba-tiba Brenda datang dan menyapa Fahri)</p> <p>Brenda: Fahri, aku mendengar kau. Selamat pagi!</p> <p>Fahri: Selamat pagi.</p> <p>Brenda: Fahri, ini punyamu. (sambil meberikan bantal dan selimut milik Fahri)</p> <p>Terima kasih atas bantuannya semalam. Dan maaf berkali-kali merepotkan. Rekan kerjaku ulang tahun, jadi jika para pengacara sudah kumpul acaranya minum-minum terus. Dan seperti biasa, saya lupa diri kalau terus <i>party</i>.</p> <p>Fahri: Lain kali kamu harus lebih berhati-hati.</p> <p>Brenda: Ya, pasti. Terima kasih sekali lagi.</p> <p>Akan aku traktir kau nanti.</p> <p>Fahri: Tidak perlu, Brenda.</p> <p>Brenda: Aku memaksa.</p> <p>Nenek Chatarina: Sepertinya saya salah paham.</p>	<p>Brenda yang juga bersikap baik pada Fahri. Tidak merasa bahwa fahri adalah orang jahat atau bahkan teroris.</p>
--	--

6.	<p>Fahri: Nenek mau ke mana? Biar kami antar.</p> <p>Nenek Chatarina: Saya mau beribadah ke <i>Sinagoge</i>.</p> <p>Fahri: Iya, mari, Nek.</p> <p>Hulusi: Hoca, Hoca tidak serius mau mengantarnya ke <i>Sinagoge</i>?</p> <p>Fahri: (hanya menganggukkan kepala, seraya mengisyaratkan bahwa Fahri tidak apa-apa)</p>	<p>Fahri mengantar Nenek Chatarina menuju <i>Sinagoge</i>, yakni tempat ibadahnya orang beragama Yahudi.</p>
7.	<p>(sampai di <i>Sinagoge</i>)</p> <p>Nenek Chatarina: Terima kasih, Fahri.</p> <p>Fahri: Selamat beribadah, Nek. Nanti mau kami jemput?</p> <p>Nenek Chatarina: Tidak perlu, Fahri. Terima kasih.</p> <p>Misbah: Ayo (mengisyaratkan segera masuk mobil dan pergi)</p> <p>(Tiba-tiba Nenek Chatarina yang sedang berjalan menuju ke arah pintu masuk terjatuh. Fahri pun menoleh dan segera menghampiri Nenek Chatarina)</p> <p>Fahri: Astaghfirullah, Nek!</p> <p>Algojo <i>Sinagoge</i>: Amalek! (sambil mendorong Fahri hingga Fahri terjatuh) Pergi!</p> <p>Nenek Chatarina: Apa yang kamu lakukan? Mereka tetanggaku. Mereka adalah orang baik!</p> <p>Algojo <i>Sinagoge</i>: Mereka Amalek! Tidak pantas ada di sini!</p>	<p>Nenek Chatarina membela Fahri yang diusir oleh Algojo <i>Sinagoge</i>.</p>

	Nenek Chatarina: Jangan berpikir sempit seperti itu!	
8.	<p>Fahri: Aisyah sengaja memilih untuk tinggal di sini, untuk mengobati rasa kangenku terhadap Indonesia. Kamu tahu kenapa?</p> <p>Misbah: Tidak.</p> <p>Fahri: Karena keberagaman di lingkungan ini. Yahudi, Katolik, Islam dan lainnya. Persisi seperti tempat kita.</p> <p>Misbah: Ya nggak sepenuhnya persis Ri, ditempat kita itu ada Pancasila. Nah, kalau disini ...</p> <p>Fahri: Pancasila itu ada disini. (sambil menunjuk dadanya) Bineka Tunggal Ika ada dimana-mana.</p>	Fahri bisa menerapkan rasa toleransi dimanapun dia berada.
9.	<p>Misbah: Nenek Chatarina sepertinya dalam masalah.</p> <p>Baruch: pergi! (sambil mendorong Nenek Chatarina hingga tersungkur) apa aku bilang! Keluar dari sini!</p> <p>(Fahri dan Hulusi datang menghampiri Nenek Chatarina, dan menolongnya)</p> <p>Fahri: siapa dia Nek? Kenapa dia mengusir Nenek dari rumah?</p> <p>Nenek Chatarina: Baruch, anak tiri saya. Dia menginginkan rumah ini</p>	<p>Dan Fahri menolong Nenek Chatarina lagi, karena ulah Baruch yang amat sangat kejam pada ibunya sendiri.</p> <p>Fahri tidak melawan Baruch meskipun Baruch sudah berkata bahwa Baruch tidak ingin berurusan dengan orang Muslim.</p>

	<p>untuk membayar hutang-hutangnya.</p> <p>Fahri: tapi dia tidak bisa seenaknya mengusir Nenek seperti ini.</p> <p>Nenek Chatarina: rumah ini sudah dijual tanpa sepengetahuan saya Fahri.</p> <p>Fahri: Hulusi, tolong bawa Nenek kerumah kita, biar saya bicara dengan Baruch.</p> <p>(...)</p> <p>Baruch: kamu siapa? kamu muslim ya? Saya tidak mau berurusan dengan orang seperti kamu.</p> <p>Fahri: Anda tidak perlu berlaku kasar seperti itu. Nenek Chatarina adalah sahabat saya, bahkan sudah sseperti ibu saya sendiri.</p> <p>Baruch: bagus. Kamu bisa tampung dia sekalian.</p>	
10.	<p>Fahri: jadi ini benar kau Jason?</p> <p>Jason: apa maksudmu? Ini bukan urusanmu. Pergi!</p> <p>Philip: Jason jaga mulutmu!</p> <p>Jason: aku tidak peduli.</p> <p>Hulusi: Fahri adalah pemilik mini-mart ini.</p> <p>(Jason terkejut)</p>	<p>Fahri yang tetap baik kepada siapapun, tidak memandang agama maupun usia. Terutama pada tetangganya sendiri. Dengan sikap baik Fahri pada Jason, membuat Jason yang usianya masih remaja belum bisa menerima</p>

	<p>Fahri: boleh tinggalkan saya sebentar dengan Jason.</p> <p>(...)</p> <p>Fahri: setelah ini kalau kamu butuh sesuatu apapun, selama masih ada di mini-mart saya, bisa kamu ambil, gratis.</p> <p>Jason: kenapa kamu bersikap begitu baik?</p> <p>Fahri: saya tidak mau punya musuh apa lagi dengan tetangga saya sendiri.</p> <p>Jason: tidak, kamu yang memulai. (sambil berlinang air mata)</p> <p>Fahri: maksudmu?</p> <p>Jason: kalian teroris. Kalian yang membunuh ayah kami.</p>	<p>dengan musibah yang terjadi pada keluarganya. Sehingga Jason selalu menuduh bahwa semua orang Islam adalah teroris.</p>
11.	<p>Jason mendatangi Fahri dan ingin meminta tolong. Perihal kakanya, Keira, yang melelangkan diri di internet. Kesokan harinya, ketika transaksi terjadi. Keira pergi bersama pelelangnya ke suatu tempat. Si pelelang berhenti ditengah jalan, dan datanglah 2 orang laki-laki. Keira terkejut karena yang dia tahu hanya 1 orang yang melelangnya. Keira pun kabur dari 3 laki-laki tersebut. Keesokan harinya. Jason kembali lagi mendatangi Fahri, Jason terkejut karena dia mendapati Fahri memberikan sejumlah uang kepada salah satu pelelang yang kemarin malam melelang Keira.</p>	<p>Fahri masih saja menolong tetangganya, meskipun harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak sedikit.</p>

	<p>Jason pun salah faham pada Fahri. Pada saat itu juga Fahri menjelaskan pada Jason apa yang terjadi. Bahwa Fahri menyewa beberapa orang untuk memenangkan lelang itu. Dan hanya ingin membuat Keira jera, sehingga Keira tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Jason pun mendengarkan penjelasan Fahri. Dan berterima kasih pada Fahri. Karena sudah menyelamatkan kakaknya.</p>	
12.	<p>Fahri: manusia diciptakan untuk saling mengenal, saling mencintai, dan saling menghormati. Itu jejak DNA paling penting yang dimiliki umat manusia. Saya tidak sependapat dengan teori Samuel Huntington, dia memprovokasi agar seluruh umat manusia di belahan dunia ini saling mencurigai sebagai musuh. Saya sepakat dengan pemikir Turki Syaikh Badiuzzaman Said Nursi. Dia mengatakan, yang paling layak kita cintai adalah cinta itu sendiri, dan yang paling layak kita musuhi adalah permusuhan itu sendiri. Karenanya jika kita jujur pada sejarah dan hati nurani, tidak perlu ada permusuhan diatas muka bumi ini. Atas nama apapun. Demikian pandangan saya. Terima kasih.</p> <p>Teman Baruch: perhatian. Menurut saya teman kita disini hanya menentang teori Huntington. Hanya</p>	<p>Ketika Fahri ditantang untuk menjadi peserta debat ilmiah sama Baruch. Baruch memojokkan Fahri. Dan lagi-lagi dituduh sebagai teroris yang membantu mengirim granat ke palestina. Akan tetapi tuduhan Baruch dsanggah oleh Nenek Chatarina.</p> <p>Nenek Chatarina membela Fahri, hingga dia bersumpah didepan semua orang atas nama tuhan nya. Bahwa Fahri adalah orang yang sangat baik.</p>

karena dia orang amerika?
Atau mungkin karena dia
seorang Yahudi? Benarkan?

Fahri: kau sangat lucu. Debat ini merupakan
debat ilmiah. Dan dalam hal ilmiah
yang menjadi fokus saya adalah isi teks,
teori atau pendapat. Tidak penting dia
amerika atau bukan, Yahudi atau bukan.
Sandainya iblis itu mengatakan sesuatu
yang benar dan jujur saya akan dengar
dan ikuti pendapatnya. Terima kasih.

Baruch: kalian semua harus tahu orang yang sok
bijak ini sesungguhnya orang anti
Yahudi. Lewat yayasan berkedok
kemanusiaan. Dia banyak mengantar
granat ke palestina untuk membantu
para teroris. Dia lihai bersilat lidah,
tapi sesungguhnya. Dia adalah seorang
teroris. Teroris yang sangat bahaya buat
masadepan kita semua disini.

Nenek Chatarina: dia bukan anti Yahudi.

Moderator: nyonya, saya mohon Anda
mengikuti peraturan debat.

Nenek Chatarina: saya orang Yahudi. Saya
kenal baik dengan Dr.
Fahri. Dia bukan anti
Yahudi. Dia anti
kezaliman dan segalan
tindakan yang tidak

	<p>berperi kemanusiaan. Suara saya sudah serak, tapi saya harus mengatakan satu hal penting. Tolong dengarkan. Demi Musa dan Tuhan Musa saya bersaksi bahwa Dr. Fahri adalah orang baik. Dia cuma peduli bahasa kemanusiaan dan bahasa cinta. Dan ketika Dr. Fahri mengatakan hanya cinta yang patut dicintai dan hanya permusuhan yang patut dimusuhi. Dia tidak hanya berteori. Dia benar-benar melakukannya melaksanakannya pada diri saya, yang mana seharusnya itu dilakukan oleh anak saya sendiri, Tuan Baruch. Saya berbicara jujur, bahwa orang yang berdiri dihadapan kalian, yang hari ini kalian hendak adili sebagai seorang teroris. Sesungguhnya dia orang yang berhati mulia. Dia mencintai siapapun,</p>	
--	---	--

	<p>sekalipun itu orang Yahudi yang sudah menyakiti hatinya. Orang ini malaikat buat saya.</p>	
--	---	--

2. Relevansi dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para tenaga pendidik dalam melaksanakan sistem pendidikan Islam di sekolah. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) secara istilah dijelaskan dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁶ Pada buku yang sama dijelaskan oleh Azizy bahwa esensi pendidikan adalah adanya proses penransferan nilai, pengetahuan, dan keterampilan oleh generasi tua kepada generasi muda agar mampu hidup, sehingga ketika kita menyebut Pendidikan Agama Islam (PAI) maka didalamnya mencakup dua hal, yakni (1) mendidik siswa agar memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik siswa-

³⁶ Pipih Latifah (ed.), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.³⁷ Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dan makhluk lainnya dijalankan dalam kehidupan dan menjadi sikap hidup yang bersosialisasi.

Setelah peneliti melihat dan mengamati isi film *Ayat-ayat Cinta 2*, peneliti merasa bahwa substansi film tersebut mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama pada penerapan toleransi umat beragama. Menurut peneliti film tersebut layak menjadi media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas. Berikut penjabaran dan penjelasan isi film yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) dilihat dari nilai-nilai dan karakteristik toleransi umat beragama:

Tabel 4.4

Relevansi dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas

No.	Dialog/Narasi	Keterangan	Nilai-nilai dan karakteristik Toleransi umat beragama
1.	Murid 1: <i>Oh my God!</i> Kabar buruk, Meg. Aku lupa baca diktat yang ditugaskan Profesor Charlotte. Bagaimana aku	Sikap toleransi murid di dalam kelas yang sabar	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka dan ramah

³⁷ Ibid., hlm. 131

	<p>bisa lupa? Bagaimana denganmu?</p> <p>Murid 2: Aku juga! Tapi kabar baiknya....</p> <p>Murid 1: Apa itu?</p> <p>Murid 2: Profesor Charlotte tidak masuk hari ini.</p> <p>Murid 1: Dia tidak masuk?</p> <p>Murid 2: Tidak, itu dosen penggantinya (sambil melihat Fahri sedang salat di depan kelas)</p> <p>Murid 1: Apa yang sedang dia lakukan di sana?</p> <p>Murid 3: Dia sedang pamer. Seorang teroris berjas yang sedang memamerkan keagamaannya pada kita semua.</p> <p>(murid-murid yang lain menoleh ke arah murid 3)</p> <p>Murid 3: Apa? Jangan tertipu sama penampilannya. Sebentar lagi kita akan dididik seorang dari negara terbelakang.</p> <p>Murid 2: (tertawa sinis) <i>Wow!</i> Masih ada ya orang yang bodoh dan rasis saat ini.</p> <p>Murid 3: Benar, kamu bisa mengerti maksudku.</p>	<p>menunggu</p> <p>Fahri melaksanakan salat.</p> <p>Serta sikap Fahri yang tidak marah ketika dituduh seorang teroris oleh salah satu muridnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah diri bukan karena kehinaan • Lapang dada • Terikat dan tunduk kepada Allah SWT
--	---	---	---

	<p>Murid 2: Aku sedang membicarakan kamu, kamu yang bodoh disini. (sambil menunjuk ke arah murid 3)</p> <p>Fahri: Pagi semuanya. Terima kasih telah sabar menunggu saya menyelesaikan salat. Maaf sekali lagi saya harus melaksanakannya di sini, karena kalau di luar maka akan semakin panjang waktu yang diperlukan.</p>		
2.	<p>(ketika Fahri dalam perjalanan pulang)</p> <p>Fahri: Berhenti, Hulusi. Itu Keira tetangga kita kan?</p> <p>Hulusi: Kelihatannya begitu, Hoca.</p> <p>Fahri: Kita beri dia tumpangan.</p> <p>Hulusi: Sebaiknya jangan, Hoca. Karena... (Hulusi menoleh dan sudah melihat Fahri turun dari mobil)</p> <p>Fahri: Selamat sore, Keira. Saya Fahri, kita tetangga dan kalau kamu memang dalam perjalanan pulang, kita sejalur.</p> <p>Keira: Lalu?</p> <p>Fahri: Saya ingin menawarkan kamu untuk ikut mobil saya.</p> <p>Hulusi: Dia kelihatannya tidak tertarik, Hoca. Mari kita...</p>	<p>Rasa toleransi pada diri Fahri sangat terlihat, karena dia mau membantu Keira, meskipun Keira non-Muslim. Dan Fahri sangat sabar dengan perlakuan Keira terhadap Fahri, yang menganggap Fahri bukanlah orang baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka dan ramah • Jujur apa yang dikatakan • Lemah lembut

<p>Fahri: Keira, kamu yakin? tidak ada salahnya kalau...</p> <p>Keira: Saya bisa mengurus diri saya sendiri.</p> <p>Hulusi: Dia bisa mengurus dirinya sendiri, Hoca. Mari kita pulang.</p> <p>Fahri: Saya hanya ingin menawarkan bantuan. Siapa tahu kamu mau ikut.</p> <p>Keira: Lebih baik kamu pergi atau saya panggil polisi.</p> <p>Hulusi: Hei, Keira, Fahri bermaksud baik. Kenapa kami seperti itu?</p> <p>Keira: Siapa tahu kamu berniat buruk.</p> <p>Fahri: Keira, semoga Tuhan menjadi saksi, saya tidak berniat buruk.</p> <p>Keira: Kebiasaan. Selalu mengatasnamakan Tuhan atas tindakan kalian. Bahkan saat kalian melakukan teror, pemboman, dan pembantaian.</p> <p>Hulusi: Hei, jangan kurang ajar kamu, Keira.</p> <p>Fahri: Tenang, Hulusi, saya hanya ingin menawarkan bantuan Keira. Kalau kamu tidak mau tidak apa-apa. Semoga harimu menyenangkan.</p>		
---	--	--

3.	<p>(Fahri mengintip dari jendela, karena mendengar suara Brenda sedang bersama laki-laki asing. Fahri segera turun untuk menghampiri Brenda)</p> <p>Fahri: Hulusi!</p> <p>Hulusi: Ada apa, Hoca?</p> <p>Fahri: Brenda.</p> <p>(Fahri melihat laki-laki asing sedang merogoh tas Brenda dan membuka dompet Brenda untuk mengambil uang)</p> <p>Fahri: Hei, lepaskan dia!</p> <p>Laki-laki asing: Dia harus bayar aku.</p> <p style="padding-left: 40px;">Aku hanya mengambil uangku.</p> <p>Fahri: (sambil menuntun Brenda, menuju ke kursi depan rumah Brenda) Hati-hati kepalanya. Hulusi, tolong ambil bantal dan semut dari rumah.</p> <p>Hulusi: Tapi dia kelihatannya sudah nyaman, Hoca.</p> <p>Fahri: Dia bisa mati kedinginan di sini. Cepat!</p>	<p>Lagi-lagi Fahri membantu tetangganya tanpa memandang agamanya apa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bahwa setiap manusia memiliki harga diri • Menghargai pesahabatan • Menghindari kekerasan
5.	<p>Fahri: (menyapa Nenek Chatarina) Pagi, Nek! Kakinya masih sakit, Nek?</p> <p>(Nenek Chatarina tidak membalas sapaan Fahri dan tidak menjawab pertanyaan Fahri)</p>	<p>Fahri yang ramah dan baik kepada siapapun. Meskipun tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur apa yang dikatakan • Menghargai hidup dalam

<p>Fahri: Nenek mau ke mana?</p> <p>Nenek Chatarina: Untung saja kaki saya sedang sakit. Kalau tidak, kalian sudah saya labrak tadi malam. Mengambil kesempatan pada wanita tidak berdaya.</p> <p>Fahri: Maksud Nenek apa?</p> <p>Nenek Chatarina: Brenda. Semalam dia mabuk dan saya melihat apa yang kalian perbuat pada dia.</p> <p>Fahri: Nenek salah paham. (tiba-tiba Brenda datang dan menyapa Fahri)</p> <p>Brenda: Fahri, aku mendengar kau. Selamat pagi!</p> <p>Fahri: Selamat pagi.</p> <p>Brenda: Fahri, ini punyamu. (sambil meberikan bantal dan selimut milik Fahri)</p> <p>Terima kasih atas bantuannya semalam. Dan maaf berkali-kali merepotkan. Rekan kerjaku ulang tahun, jadi jika para pengacara sudah kumpul</p>	<p>mendapat balasan yang baik.</p> <p>Brenda yang juga bersikap baik pada Fahri. Tidak merasa bahwa fahri adalah orang jahat atau bahkan teroris.</p>	<p>kondisi kedamaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencintai satu sama lain • Kelapangan dada
--	---	--

	<p>acaranya minum-minum terus. Dan seperti biasa, saya lupa diri kalau terus <i>party</i>.</p> <p>Fahri: Lain kali kamu harus lebih berhati-hati.</p> <p>Brenda: Ya, pasti. Terima kasih sekali lagi. Akan aku traktir kau nanti.</p> <p>Fahri: Tidak perlu, Brenda.</p> <p>Brenda: Aku memaksa.</p> <p>Nenek Chatarina: Sepertinya saya salah paham.</p>		
6.	<p>Fahri: Nenek mau ke mana? Biar kami antar.</p> <p>Nenek Chatarina: Saya mau beribadah ke Sinagoge.</p> <p>Fahri: Iya, mari, Nek.</p> <p>Hulusi: Hoca, Hoca tidak serius mau mengantarnya ke Sinagoge?</p> <p>Fahri: (hanya menganggukkan kepala, seraya mengisyaratkan bahwa Fahri tidak apa-apa)</p>	<p>Fahri mengantar Nenek Chatarina menuju Sinagoge, yakni tempat ibadahnya orang beragama Yahudi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai persahabatan • Lemah lembut • Mudah dalam berhubungan sosial • Terbuka dan ramah
7.	<p>(sampai di Sinagoge)</p> <p>Nenek Chatarina: Terima kasih, Fahri.</p> <p>Fahri: Selamat beribadah, Nek. Nanti mau kami jemput?</p> <p>Nenek Chatarina: Tidak perlu, Fahri. Terima kasih.</p>	<p>Nenek Chatarina membela Fahri yang diusir</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bahwa setiap manusia memiliki harga diri.

	<p>Misbah: Ayo (mengisyaratkan segera masuk mobil dan pergi) (Tiba-tiba Nenek Chatarina yang sedang berjalan menuju ke arah pintu masuk terjatuh. Fahri pun menoleh dan segera menghampiri Nenek Chatarina) Fahri : Astaghfirullah, Nek! Algojo Sinagoge: Amalek! (sambil mendorong Fahri hingga Fahri terjatuh) Pergi! Nenek Chatarina: Apa yang kamu lakukan? Mereka tetanggaku. Mereka adalah orang baik! Algojo Sinagoge: Mereka Amalek! Tidak pantas ada di sini! Nenek Chatarina: Jangan berpikir sempit seperti itu!</p>	<p>oleh Algojo Sinagoge.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencintai satu sama lain • Terikat dan tunduk kepada Allah SWT • Menghindari kekerasan
8.	<p>Fahri: Aisyah sengaja memilih untuk tinggal di sini, untuk mengobati rasa kangenku terhadap Indonesia. Kamu tahu kenapa? Misbah: Tidak. Fahri: Karena keberagaman di lingkungan ini. Yahudi,</p>	<p>Fahri bisa menerapkan rasa toleransi dimanapun dia berada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka dan ramah • Jujur apa yang dikatakan • Menghargai hidup dalam kondisi kedamaian

	<p>Katolik, Islam dan lainnya. Persisi seperti tempat kita.</p> <p>Misbah: Ya nggak sepenuhnya persis Ri, ditempat kita itu ada Pancasila. Nah, kalau disini ...</p> <p>Fahri: Pancasila itu ada disini. (sambil menunjuk dadanya) Bineka Tunggal Ika ada dimana-mana.</p>		
9.	<p>Misbah: Nenek Chatarina sepertinya dalam masalah.</p> <p>Baruch: pergi! (sambil mendorong Nenek Chatarina hingga tersungkur) apa aku bilang! Keluar dari sini!</p> <p>(Fahri dan Hulusi datang menghampiri Nenek Chatarina, dan menolongnya)</p> <p>Fahri: siapa dia Nek? Kenapa dia mengusir Nenek dari rumah?</p> <p>Nenek Chatarina: Baruch, anak tiri saya. Dia menginginkan rumah ini untuk membayar hutang-hutangnya.</p> <p>Fahri: tapi dia tidak bisa seenaknya mengusir Nenek seperti ini.</p>	<p>Dan Fahri menolong Nenek Chatarina lagi, karena ulah Baruch yang amat sangat kejam pada ibunya sendiri.</p> <p>Fahri tidak melawan Baruch meskipun Baruch sudah berkata bahwa Baruch tidak ingin berurusan dengan orang Muslim.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memuji keberanian • Kerelaan hati • Menghindari kekerasan

	<p>Nenek Chatarina: rumah ini sudah dijual tanpa sepengetahuan saya Fahri.</p> <p>Fahri: Hulusi, tolong bawa Nnenk kerumah kita, biar saya bicara dengan Baruch.</p> <p>(...)</p> <p>Baruch: kamu siapa? kamu muslim ya? Saya tidak mau berurusan dengan orang seperti kamu.</p> <p>Fahri: Anda tidak perlu berlaku kasar seperti itu. Nenek Chatarina adalah sahabat saya, bahkan sudah sseperti ibu saya sendiri.</p> <p>Baruch: bagus. Kamu bisa tampung dia sekalian.</p>		
10.	<p>Fahri: jadi ini benar kau Jason?</p> <p>Jason: apa maksudmu? Ini bukan urusanmu. Pergi!</p> <p>Philip: Jason jaga mulutmu!</p> <p>Jason: aku tidak peduli.</p> <p>Hulusi: Fahri adalah pemilik mini-mart ini.</p> <p>(Jason terkejut)</p>	<p>Fahri yang tetap baik kepada siapapun, tidak memandang agama maupun usia. Terutama pada tetangganya sendiri. Dengan sikap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah diri bukan karena kehinaan • Kerelaan hati • Kelemah lembutan • Terbuka dan ramah

	<p>Fahri: boleh tinggalkan saya sebentar dengan Jason.</p> <p>(...)</p> <p>Fahri: setelah ini kalau kamu butuh sesuatu apapun, selama masih ada di mini-mart saya, bisa kamu ambil, gratis.</p> <p>Jason: kenapa kamu bersikap begitu baik?</p> <p>Fahri: saya tidak mau punya musuh apa lagi dengan tetangga saya sendiri.</p> <p>Jason: tidak, kamu yang memulai. (sambil berlinang air mata)</p> <p>Fahri: maksudmu ?</p> <p>Jason: kalian teroris. Kalian yang membunuh ayah kami.</p>	<p>baik Fahri pada Jason, membuat Jason yang usianya masih remaja belum bisa menerima dengan musibah yang terjadi pada keluarganya. Sehingga Jason selalu menuduh bahwa semua orang Islam adalah teroris.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari kekerasan
11.	<p>Jason mendatangi Fahri dan ingin meminta tolong. Perihal kakanya, Keira, yang melelangkan diri di internet. Kesokan harinya, ketika transaksi terjadi. Keira pergi bersama pelelangnya ke suatu tempat. Si pelelang berhenti ditengah jalan, dan datanglah 2 orang laki-laki. Keira terkejut karena yang dia tahu hanya 1 orang yang melelangnya. Keira pun</p>	<p>Fahri masih saja menolong tetangganya, meskipun harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak sedikit.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bahwa setiap manusia memiliki harga diri • Jujur apa yang dikatakan

	<p>kabur dari 3 laki-laki tersebut. Keesokan harinya. Jason kembali lagi mendatangi Fahri, Jason terkejut karena dia mendapati Fahri memberikan sejumlah uang kepada salah satu pelelang yang kemarin malam melelang Keira. Jason pun salah faham pada Fahri. Pada saat itu juga Fahri menjelaskan pada Jason apa yang terjadi. Bahwa Fahri menyewa beberapa orang untuk memenangkan lelang itu. Dan hanya ingin membuat Keira jera, sehingga Keira tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Jason pun mendengarkan penjelasan Fahri. Dan berterima kasih pada Fahri. Karena sudah menyelamatkan kakaknya.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mencintai satu sama lain • Bekerja sama
12.	<p>Fahri: manusia diciptakan untuk saling mengenal, saling mencintai, dan saling menghormati. Itu jejak DNA paling penting yang dimiliki umat manusia. Saya tidak sependapat dengan teori Samuel Huntington, dia memprovokasi agar seluruh umat manusia di belahan dunia ini saling mencurigai sebagai musuh. Saya sepakat dengan pemikir Turki Syaikh</p>	<p>Ketika fahri ditantang untuk menjadi peserta debat ilmiah sama Baruch. Baruch memojokkan Fahri. Dan lagi-lagi dituduh sebagai teroris</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai persahabatan • Mencintai satu sama lain • Jujur apa yang dikatakan

	<p>Badiuzzaman Said Nursi. Dia mengatakan, yang paling layak kita cintai adalah cinta itu sendiri, dan yang paling layak kita musuhi adalah permusuhan itu sendiri. Karenanya jika kita jujur pada sejarah dan hati nurani, tidak perlu ada permusuhan diatas muka bumi ini. Atas nama apapun. Demikian pandangan saya. Terima kasih.</p> <p>Teman Baruch: perhatian. Menurut saya teman kita disini hanya menentang teori Huntington. Hanya karena dia orang amerika? Atau mungkin karena dia seorang Yahudi? Benarkan?</p> <p>Fahri: kau sangat lucu. Debat ini merupakan debat ilmiah. Dan dalam hal ilmiah yang menjadi fokus saya adalah isi teks, teori atau pendapat. Tidak penting dia amerika atau bukan, Yahudi atau bukan. Sandainya iblis itu mengatakan sesuatu yang benar dan jujur</p>	<p>yang membantu mengirim granat ke palestina. Akan tetapi tuduhan Baruch dsanggah oleh Nenek Chatarina.</p> <p>Nenek Chatarina membela Fahri, hingga dia bersumpah didepan semua orang atas nama tuhannya.</p> <p>Bahwa Fahri adalah orang yang sangat baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah diri bukan karena kehinaan • Kelapangan dada • Menghindari kekerasan
--	---	---	---

	<p>saya akan dengar dan ikuti pendapatnya. Terima kasih.</p> <p>Baruch: kalian semua harus tahu orang yang sok bijak ini sesungguhnya orang anti Yahudi. Lewat yayasan berkedok kemanusiaan. Dia banyak mengantar granat ke palestina untuk membantu para teroris. Dia lihai bersilat lidah, tapi sesungguhnya. Dia adalah seorang teroris. Teroris yang sangat bahaya buat masa depan kita semua disini.</p> <p>Nenek Chatarina: dia bukan anti Yahudi.</p> <p>Moderator: nyonya, saya mohon Anda mengikuti peraturan debat.</p> <p>Nenek Chatarina: saya orang Yahudi. Saya kenal baik dengan Dr. Fahri. Dia bukan anti Yahudi. Dia anti kezaliman dan segalan tindakan yang tidak berperikemanusiaan. Suara saya sudah</p>		
--	---	--	--

	<p>serak, tapi saya harus mengatakan satu hal penting. Tolong dengarkan. Demi Musa dan Tuhan Musa saya bersaksi bahwa Dr. Fahri adalah orang baik. Dia cuma peduli bahasa kemanusiaan dan bahasa cinta. Dan ketika Dr. Fahri mengatakan hanya cinta yang patut dicintai dan hanya permusuhan yang patut dimusuhi. Dia tidak hanya berteori. Dia benar-benar melakukannya melaksanakannya pada diri saya, yang mana seharusnya itu dilakukan oleh anak saya sendiri,</p>	
--	---	--

	<p>Tuan Baruch. Saya berbicara jujur, bahwa orang yang berdiri dihadapan kalian, yang hari ini kalian hendak adili sebagai seorang teroris. Sesungguhnya dia orang yang berhati mulia. Dia mencintai siapapun, sekalipun itu orang Yahudi yang sudah menyakiti hatinya. Orang ini malaikat buat saya.</p>		
--	---	--	--

Menurut peneliti dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* terdapat nilai akhlak terutama pada poin toleransi umat beragama yang memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas, sehingga layak dijadikan salah satu media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Toleransi umat beragama dalam film, tergambar pada *scene* dimana Fahri dan para

tetangganya yang non-Muslim berkomunikasi dan bersosial. Seperti yang sudah peneliti paparkan dalam tabel diatas.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2*

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan kepribadian peserta didik dengan mengasah dan menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah yang meliputi aspek akidah, ibadah dan akhlak.

Sebagaimana yang diungkapkan M.Arifin bahwa pendidikan Islam proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).³⁸ Di dalam pendidikan Islam terdapat macam-macam nilai Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Bahkan ia menjadi rangkaian sistem yang memupuk pondasi keimanan kepada Allah SWT. beserta Rasul-Nya. Yang mana dari keimanan tersebut akan menghasilkan perilaku mulia sebagai gerak-gerik keseharian.

³⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. Ke-4, hlm. 14

Nilai-nilai pendidikan Islam sangat dibutuhkan bagi setiap orang untuk mengembangkan kepribadian unggul yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Hakikat dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap individu. Sehingga tercetaklah generasi penerus yang beradab dan berbudi luhur. Dalam menjalani kehidupan manusia membutuhkan sebuah pedoman yang mampu memberi arahan dalam proses bersosialisasi dengan manusia yang lain. Baik antara muslim dengan muslim yang lain, maupun muslim dengan non-muslim.

Ada beberapa macam media yang dapat mendukung proses pengembangan kepribadian peserta didik, salah satunya adalah sebuah karya berupa film. Film *Ayat-ayat Cinta 2* tidak jauh beda dengan film-film yang berbau religi lainnya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya film tersebut merupakan kisah fiksi yang berdasarkan novel yang ditulis oleh Habiburrahman El-Syirazy. Yang menceritakan tentang perjalanan hidup Fahri di kota Edinburgh tepatnya di Skotlandia, yang sedang menunggu kedatangan istrinya yang telah lama pergi untuk menjadi relawan di Gaza. Sembari ia menunggu istrinya, Fahri mengisi waktunya dengan mengajar di salah satu Universitas di kota tersebut. Fahri bertempat tinggal di salah satu kompleks yang warganya tidak semua memeluk agama Islam, bahkan ada yang beraga Yahudi dan Kristen. Akan tetapi Fahri bisa menjalani hidup disana dengan baik. Ia sangat berpegang teguh pada agama Islam. Meskipun ia bertetangga dengan non-muslim, Fahri tetap senang hati untuk membantu tetangganya yang sedang mendapat musibah atau sedang kesusahan. Ia tetap

memiliki rasa toleransi terhadap sesama manusia, tidak memandang agama apa yang dianut oleh tetangganya. Meskipun ada tetangganya yang sangat membenci Fahri. Tetapi Fahri tetap bersikap baik kepada mereka. Berikut penjabaran mengenai toleransi umat beragama yang terkandung dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*.

Toleransi berasal dari bahasa Latin “*tolerantia*” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologi, istilah “*tolerantia*” dikenal sangat baik di dataran Eropa, terutama pada Revolusi Perancis. Hal itu terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti Revolusi Perancis.³⁹

Toleransi berarti memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai atau memberi tempat kepada orang lain. Dengan demikian, toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda. Dalam bahasa Arab toleransi biasa disebut dengan *Tasammuh*, yang berarti memberikan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan.

Dalam konsep toleransi umat beragama, Islam memiliki konsep yang jelas, “tidak ada paksaan dalam agama”. Seperti yang terdapat dalam al-Qur’an Surah Al-Kafirun, ayat 1 sampai dengan 6 :

³⁹ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur’an Kitab Toleransi : Inklusifisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, (Jakarta : Fitrah, 2007), hlm. 161

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۖ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣)
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya: Katakanlah: Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku. (Q.S. al-Kafirun: 1-6).

Ayat ini turun saat orang-orang kafir Quraisy mencari-cari cara untuk menghentikan dakwah Rasulullah SAW. Setelah mereka gagal membujuk Rasulullah SAW dengan tahta, wanita, dan harta, maka mereka pun sekarang hendak membujuknya dengan berkompromi (bertoleransi) untuk saling menyembah Tuhan satu dengan Tuhan yang lain. Artinya, kaum kafir Quraisy hendak meminta Rasulullah untuk menyembah Tuhan mereka pada tahun tertentu dan mereka akan menyembah Allah pada tahun lainnya (bergantian). Maka ayat ini menjawab ajakan itu dengan menolaknya dengan tegas, bahwa toleransi yang seperti ini tidaklah tepat. Selain itu terdapat pula pada Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10 sampai dengan 13 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

"*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*" (QS. al-Hujurat : 10)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءِ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِبِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

"*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*" (QS. al-Hujurat : 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (١٢)

"*Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah*

kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang." (QS. al-Hujurat : 12)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti." (QS. al-Hujurat : 13)

Ayat tersebut diatas, selain menegaskan perkara tentang suudzon dan olok-mengolok, juga menegaskan tentang bagaimana harusnya sikap orang mukmin tentang persaudaraan.

Sudah ditegaskan bahwa Allah menciptakan manusia secara pluralistik, berbangsa-bangsa, bersuku-suku dengan kenaekaragaman dan kemajemukan bukan untuk saling berpecah celah, saling merasa paling benar dengan apa yang diyakini, melainkan untuk saling mengenal, saling berkomunikasi, saling memberi, dan menerima satu sama lain. Hal itu

sangat jelas menggambarkan bagaimana harusnya sikap kita terhadap sesama.

B. Relevansi film *Ayat-ayat Cinta 2* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para tenaga pendidik dalam melaksanakan sistem pendidikan Islam di sekolah. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) secara istilah dijelaskan dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰ Pada buku yang sama dijelaskan oleh Azizy bahwa esensi pendidikan adalah adanya proses penransferan nilai, pengetahuan, dan keterampilan oleh generasi tua kepada generasi muda agar mampu hidup, sehingga ketika kita menyebut Pendidikan Agama Islam (PAI) maka didalamnya mencakup dua hal, yakni (1) mendidik siswa agar memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.⁴¹ Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia,

⁴⁰ Pipih Latifah (ed.), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 131

dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan hubungan manusia dnegan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dan makhluk lainnya dijalankan dalam kehidupan dan menjadi sikap hidup yang bersosialisai.

Ada beberapa media pendukung dalam proses pengembangan kepribadian peserta didik, salah satunya adalah karya seni yang berupa film, yang memiliki mutu dan kualitas baik dalam lingkup pendidikan. Film *Ayat-ayat Cinta 2* merupakan film yang berdasarkan pada novel fiksi yang ditulis oleh penulis terkenal, yakni Habiburrahman El-Shirazy. Dalam film tersebut banyak sekali scene yang menunjukkan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, terutama pada penerapan toleransi umat beragamanya. Sikap yang menunjukkan toleransi umat beragama dalam film tersebut ditunjukkan melalui dialog yang dilontarkan antar tokoh, dan juga perbuatan atau perilaku yang diperagakan antar tokoh.

Film *Ayat-ayat Cinta 2* merupakan film yang sangat bagus untuk dijadikan media dalam pendidikan agama Islam dikelas. Ada banyak adegan atau scene yang menunjukkan tentang toleransi umat beragama. Seperti menanamkan rasa saling percaya, peduli terhadap satu sama lain, saling menyayangi, bekerja sama, saling melindungi, baik kepada sesama Muslim maupun kepada non-Muslim. Secara tidak langsung, adegan yang diprankan oleh para tokoh dalam film tersebut, telah mengajak para penikmat film untuk menanamkan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Seperti yang diperankan oleh tokoh utama dalam film, Fahri, ia adalah sosok laki-laki

yang sangat bijaksana, lemah lembut, baik hati dan juga tidak sombong. Selalu menjaga persaudaraan antara dia dan tetangganya yang non-Muslim, sabar ketika dituduh sebagai teroris, memiliki akhlak yang baik. Sehingga bisa memberikan contoh kepada peserta didik untuk menerapkan dan menanamkan rasa toleransi umat beragama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada bab V, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terutama pada poin toleransi umat beragama dengan indikator antara lain : menghargai hidup dalam kondisi kedamaian, mencintai satu sama lain, menghargai persahabatan, lemah lembut, mudah dalam berhubungan sosial, terbuka dan ramah, terikat dan tunduk kepada Allah SWT, dan menghindari kekerasan yang bisa menanamkan pada diri kita untuk selalu memiliki akhlak atau berperilaku baik terhadap sesama Muslim maupun Non Muslim.
2. Terdapat relevansi antara film *Ayat-ayat Cinta 2* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Film tersebut menampilkan adegan toleransi umat beragama sehingga dapat dijadikan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

B. Saran

Peneliti menyadari dirinya sebagai civitas akademika dan calon pengajar di Indonesia sudah seharusnya ikut memberikan saran sebagai sumbangsih dalam meningkatkan mutu pendidikan kedepan.

1. Lembaga pendidikan

Film *Ayat-ayat Cinta 2* dapat menjadi tambahan sumber dan media pembelajaran di dalam kelas.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan bagian kecil yang peneliti berikan sebagai masukan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat memperbaharui hasil temuan yang sesuai dengan bidangnya demi memajukan pendidikan di masa yang akan datang.

3. Masyarakat

Film *Ayat-ayat Cinta 2* merupakan film yang sangat direkomendasikan untuk ditonton, karena isi dari film tersebut banyak akan nilai-nilai pendidikan agama Islamnya. Film tersebut layak untuk ditonton untuk semua kalangan, terutama untuk generasi muda yang masih mencari jati diri dalam hidupnya, karena banyak pelajaran hidup yang disajikan dalam film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M dan Luluk Y. R. 2004. *Paradigma dan Universal di Era Modern dan post-Modern; Mencapai “Visi Baru” atas “Realitas Baru” Pendidikan Kita.*
- Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin (dkk). 2002. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anwar, Rosihon. 2014. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. Ke-2
- Arifin, M. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-4
- Asroruddin, Muh. Al Jumhuri. 2015. *Belajar Aqidah dan Akhlak*, Sleman: Deepublish.
- Bata, Sumadi Surya. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ghony, Muhammad Djunaidi. 1982. *Nilai Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

- Krispendroff, Klaus. 1993. *Analisis Isis Pengantar dan Teori Metafologi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Jogjakarta: Logung Pustaka.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Misrawi, Zuhairi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, Jakarta: Fitrah.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Syaikh Bin Abdul Aziz As-Sulaimani Qardawi. 2000. *Cara Mudah Memahami Tauhid*, Solo: At-Tibyan.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Rosdakarya.
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito.
- Nata, Abuddin. 2001. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pekan Orientasi Antar Umat Beragama Dengan Pemerintah 1980-1981, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta: Departemen Agama RI, 1982.

Pipih Latifah (ed). 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwadarminta, W. JS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ratna, Nyoman Khuta. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Cet. 1, Pustaka Pelajar.

Ropi, Ismatu (dkk). 2012. *Buku pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana.

Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Proferik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shadily, Hasan. 2007. *Ensiklopedi Indonesia*, Bandung: Titian Ilmu.

Syafat, Aat (dkk). 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.

Zubaedi (ed). 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasu Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuhairi Misrawi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*, Jakarta: Fitrah.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ayat-ayat_Cinta_2

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Habiburrahman_El_Shirazy

LAMPIRAN

1. Poster Film *Ayat-ayat Cinta 2*



2. Cover Novel *Ayat-ayat Cinta 2*



3. *Screen-shoot* ketika Fahri Sholat didalam kelas, dan dituduh teroris oleh salah satu muridnya.



4. *Screen-shoot* ketika Fahri menawarkan tumpangan pada Keira.





5. *Screen-shoot* ketika Fahri menolong Brenda yang sedang diantar oleh lelaki asing.



6. *Screen-shoot* ketika Fahri menyapa Nenek Chatarina





7. *Screen-shoot* ketika Fahri menawarkan unruk mengantar Nenek Chatarina ke Synagouge



8. *Screen-shoot* ketika Nenek Chatarina jatuh di depan Synagouge, dan Fahri diusir oleh Algojo





9. *Screen-shoot* ketika Fahri berdebat dengan Hulusi dan Misbah, tentang sikap Fahri terhadap para tetangganya.



10. *Screen-shoot* ketika Fahri Menolong Nenek Chatarina yang diusir oleh anak tirinya, Baruch.



11. *Screen-shoot* ketika Fahri berhadapan dengan orang yang sering mengambil sesuatu di mini-martnya, yangmana adalah tetangganya sendiri.



12. *Screen-shoot* ketika Fahri menolong Jason untuk menyelamatkan kakaknya dari transaksi pelelangan.



13. *Screen-shoot* ketika Fahri ditantang debat ilmiah oleh Baruch.



BIODATA MAHASISWA



Nama : Ramadhani Nur Ramatika Rosyid
NIM : 1510167
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 31 Desember 1997
Fak./Jur. : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jl. Notojoyo No. 40, Tegal gondo, Gondang,
Karangploso, Malang
No. HP : 082142901380
Alamat E-mail : ramatika70@gmail.com

Malang, 04 Juni 2020

Mahasiswa,

Ramadhani Nur Ramatika Rosyid